

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kucing dikenal sebagai salah satu peliharaan favorit masyarakat Indonesia, namun tidak semua masyarakat memahami kesehatan kucing. Kucing yang menjadi peliharaan masyarakat, terbiasa tidak memiliki kandang sehingga bisa selalu bersama dengan majikan. Tetapi bagaimana dengan peluang kucing berkunjung ke lokasi yang penuh dengan bakteri dan kuman, kemudian bersarang di kulit kucing. Penelitian dari Agustin dan Mukono (2015), menyatakan bahwa kejadian toksoplasmosis terjadi dengan tingkat keterpaparan tinggi karena tidak mengetahui kesehatan kucing[1].

Melakukan diagnosis membutuhkan keahlian khusus, namun diagnosis mandiri pada hewan peliharaan berpotensi bahaya. Dikhawatirkan pemilik kucing tidak tahu gejala dan jenis penyakit yang diderita kucingnya sehingga akan lebih baik mempercayakan kepada pakar atau dokter ahli apabila terjadi gangguan kesehatan pada kucing agar dapat melakukan pencegahan lebih dini sebelum terjadi sesuatu yang tidak diinginkan. Karena proses diagnosis suatu penyakit pada kucing sudah seharusnya dilakukan oleh dokter hewan yang memiliki keahlian dalam bidang tersebut[2].

Menggunakan teknologi untuk membantu perawatan kesehatan telah menjadi topik hangat yang dibicarakan dan dikembangkan. Tidak dapat dimungkiri bahwa teknologi banyak membantu dalam kehidupan sehari-hari kita. Teknologi di bidang perawatan kesehatan memudahkan orang-orang di berbagai daerah untuk mendapatkan informasi, mendapatkan saran, dan mendapatkan resep mereka secara daring.

Salah satu sistem yang muncul sebagai akibat dari pesatnya kemajuan teknologi dikenal sebagai sistem pakar. Sistem ini mampu menemukan tidak hanya jawaban tetapi juga informasi yang berkaitan dengan masalah yang dihadapi. Sistem pakar adalah program komputer yang dirancang untuk memecahkan masalah dengan mengumpulkan informasi tentang masalah yang dialami oleh penggunanya.

Dari banyaknya metode-metode yang digunakan untuk sebuah Sistem pakar, Metode yang akan diimplementasikan adalah metode yang bernama Certainty Factor. Certainty Factor merupakan sebuah metode yang mengukur nilai kepastian yang diberikan oleh pakar terhadap suatu aturan dan mengatasi kesulitan dalam menentukan gejala-gejala sesuai dengan permasalahan yang dihadapi.

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti mengusung judul “**Sistem Pakar Berbasis Web Untuk Mendiagnosa Penyakit Kulit Kucing Menggunakan Metode Certainty Factor**”. Mempertimbangkan besarnya pasar, karena banyak masyarakat Indonesia yang menggemari kucing sebagai hewan peliharaan. Serta mempertimbangkan beragamnya pengguna, maka platform website menjadi pilihan tepat.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang ada, dapat dirumuskan masalah yang akan dibuat diselesaikan dalam penelitian ini adalah “Bagaimana merancang suatu aplikasi sistem pakar yang dapat mendiagnosa penyakit kulit kucing dengan menggunakan metode certainty factor yang diaplikasikan pada website?”

1.3 Batasan Masalah

Untuk membatasi pembatasan agar terfokuskan pada aspek yang diangkat sebagai pembahasan utama dalam penelitian ini, maka perlu dibuat adanya batasan-batasan masalah, antara lain:

1. Sistem pakar ini hanya mendiagnosa penyakit kulit kucing dengan mencocokkan gejala yang ada dan mendapatkan hasil dari pencocokan yang sudah dilakukan.
2. Sistem pakar ini dibuat dengan metode *Certainty Factor* sebagai algoritma pengambil keputusan.
3. Referensi penyakit kulit kucing diperoleh dari literatur dan Klinik Hewan Kayu Manis.
4. Untuk dapat melakukan diagnosa penyakit harus user yang terdaftar atau mendaftar terlebih dahulu.
5. Hasil dari diagnosa sistem adalah menampilkan gejala penyakit, deskripsi penyakit, dan saran pencegahan.

6. Sistem pakar yang dibuat berbasis website.
7. Sistem Pakar dibuat dengan menggunakan bahasa pemrograman HTML, PHP, dan Javascript serta menggunakan database MySQL.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas adapun tujuan dari pembuatan sistem pakar ini sebagai berikut:

1. Merancang dan membangun aplikasi sistem pakar untuk mendiagnosa penyakit kulit kucing serta memberikan saran pencegahannya.
2. Mengimplementasikan metode *Certainty Factor* untuk mendiagnosa penyakit yang diderita kucing pasien.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari pembuatan sistem pakar mendiagnosa penyakit kulit pada kucing adalah :

1. Bagi pengguna, penelitian ini diharapkan dapat membantu pengguna dalam mendiagnosa penyakit kulit pada kucing.
2. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya dan bisa dikembangkan menjadi lebih sempurna.

1.6 Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran umum tentang sistematis penulisan hasil penelitian ini, maka penulis memberikan beberapa bab penjelasan singkat adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini membahas tentang beberapa teori dan bahan penelitian yang digunakan sebagai landasan atau pedoman penulis untuk menganalisa masalah yang diteliti.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan membahas tentang analisa kebutuhan, analisa masalah dan perancangan sistem pakar yang akan dibuat.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan membahas tentang implementasi perancangan program yang dibuat.

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini berisi tentang keseluruhan kesimpulan yang diperoleh dari uraian uraian bab sebelumnya dan menjawab rumusan masalah.

